

PENERAPAN SUGESTI DALAM TEKNIK *CONDUCTING* PADUAN SUARA

Riski Kalalo, Perry Rumengan, Meyny Kaunang

Program Studi Pendidikan Sendratasik

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Manado

Tondano, Indonesia

Email: riskikalalo@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan agar supaya kita dapat mengetahui ciri khas tentang penerapan sugesti konduktif Paduan Suara oleh Perry Rumengan dan dampak yang diakibatkan dalam memimpin Paduan Suara. Sugesti yang diterapkan oleh Perry Rumengan ini adalah suatu niat agar setiap konduktor mampu mempengaruhi penyanyi sesuai dengan apa yang konduktor inginkan melalui gestur dan postur itu sendiri. Dalam penelitian ini penulis mengambil metode penelitian kualitatif wawancara mendalam kepada Perry Rumengan dikarenakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini berupa kata-kata dan tindakan, sedangkan data tertulis yaitu: foto dan data-data di lapangan serta data wawancara kepada seniman-seniman Indonesia. Berdasarkan hal-hal di atas maka dengan ini penulis atau peneliti mengambil kesimpulan bahwa setiap gerakan yang dilakukan oleh Perry Rumengan ini selain memiliki makna, tapi juga dampak bahkan efek, untuk menjadi seorang konduktor profesional. sebab itu tidak seperti membalikan telapak tangan saja. Tapi, semuanya butuh latihan yang sangat tekun ditambahkan juga dengan ilmu tentang konduktif yang sangat mapan.

Kata kunci : Paduan suara , *Gaya dan Teknik, Conducting*

1. PENDAHULUAN

Konduktor atau dirigen dalam teknik *conducting* ini adalah orang yang dipercayakan baik melatih, mengarahkan ataupun memimpin kelompok Paduan Suara yang bertujuan untuk dapat menyampaikan kesan dan pesan dari komposer kepada penyanyi ataupun pendengar. Kesan dan pesan yang disampaikan merupakan fungsi utama yang membantu penyanyi atau pendengar ini untuk memahami nilai atau maksud komposer lagu yang akan mereka bawakan. Agar tugas atau fungsi Paduan Suara ini tercapai, maka berbagai pelatihan cara-cara menyanyi, membaca notasi, menghayati berbagai posisi penampilan dan menginterpretasikan lagu dilaksanakan dengan cara yang benar dan baik.

Akan tetapi fakta di lapangan ditemukan begitu banyak fenomena terlebih khusus di Manado baik kegiatan Paduan Suara tingkat kelurahan, lintas agama, gereja, kolom atau wilayah seperti : contohnya di salah satu *event* gerejawi berdasarkan data Gereja Masehi Injili Minahasa (GMIM) di Manado tercatat sudah mencapai 1000 Jemaat. Ketika di amati pada kegiatan-kegiatan GMIM ini terlebih khusus Paduan Suara, jika satu jemaat memiliki kelompok Paduan Suara, maka dapat dipastikan ada 1000 konduktor yang ada di kegiatan mereka. Belum termasuk data dari berbagai denominasi gereja lainnya, dan dari data yang di dapatkan dari 1000 konduktor tersebut hanya 15% konduktornya memiliki ilmu konduktif yang cukup atau bisa dibilang berpendidikan dan bahkan banyak ditemukan Paduan Suara biasanya dipimpin oleh seorang dirigen atau konduktor yang

sudah berperan sekaligus sebagai pelatih tapi pelatih tidak memiliki ilmu kondakting yang mapan, ada juga kondakter yang dikarenakan seorang yang telah dipercayakan oleh pelatih itu mengalami sakit sehingga harus mengganti dengan orang yang baru atau ada juga kondakter yang memiliki keterbatasan fisik lainnya. Sehingga alhasil sebuah kelompok Paduan Suara banyak mengalami kegagalan di atas panggung. Dengan demikian ini dapat diperhatikan tentang penyebab dan apa pembelajaran khusus yang harus diterapkan pada teknik kondakting mulai dari tanda siap hingga selesai, kewibawan, aura, terlebih bagaimana daya sugesti seorang kondakter itu.

Dari fenomena itu sosok Perry Rumengan mengatakan bahwa dalam kenyataannya teknik kondakting ini bukanlah hanya sekedar melatih penyanyi untuk membawakan lagu yang ada di partitur. Tapi juga menyangkut hal bagaimana ide itu atau gagasan pencipta itu akan dapat diekspresikan dengan baik, dan kondakter bertugas untuk memberikan sugesti yang tepat agar dapat mensugesti penyanyi itu agar apa yang mau diekspresikan itu akan bisa tereksprei sebagaimana mestinya. Mereka hanya bermodalkan keberanian saja tanpa diimbangi dengan pengetahuan direktor atau kondakter yang cukup dalam Paduan Suara ini, sehingga kurang memahami fungsi dan tugas seorang kondakter yang sebenarnya.

Salah satu sosok kondakter yang mampu memberikan solusi atau jawaban dari fenomena-fenomena tersebut yaitu ilmu dan teknik sugesti kondakting yang kuat ini ialah Perry Rumengan seorang musikolog, etnomusikolog handal yang banyak dikagumi oleh masyarakat, pelaku seni, musisi tanah air Indonesia bahkan Internasional. Siapa yang tidak kenal sosok Perry Rumengan ini?. Perry Rumengan dikenal dengan begitu banyak menginspirasi musisi tanah air Indonesia bahkan internasional lewat karya-karya musiknya seperti : lagu-lagu Paduan Suara yang banyak dipakai di begitu banyak pertemuan bahkan menjadi lagu wajib, prestasi komposer dan kondakter terbaik di begitu banyak *event* nasional dan internasional, menjadi seorang peneliti musik, pelatih musik Paduan Suara dan orkestra, ia dipakai

oleh begitu banyak kepala-kepala daerah sebagai pembicara *workshop* tentang musik Paduan Suara hingga sebagai seorang konsultan di beberapa daerah dan terlebih sebagai dosen pengajar di beberapa universitas yang ada di Indonesia. Satu hal yang lebih menarik adalah ketika Perry Rumengan berperan sebagai seorang kondakter ia sangat-sangat dikagumi bahkan disanjung ketika memimpin suatu Paduan Suara ataupun hanya sebuah *workshop*. Dari cara berbicara, berjalan hingga semua gestur dan posturnya mampu terlihat aura dan wibawanya sebagai kondakter yang hebat. Ketika di amati lebih, Perry Rumengan mengatakan bahwa semua itu adalah daya sugestinya yang begitu kuat. Ada banyak musisi Indonesia yang sangat mengagumi kehebatan Perry Rumengan ini yaitu salah satunya, ibu Ester Gunawan seorang seniman yang hebat yang berasal dari Bali. Ia pernah mengatakan bahwa Perry Rumengan ini adalah seorang yang tipikal komposer abad *Postmodern*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana penerapan teknik sugesti *conducting* Paduan Suara menurut Perry Rumengan.

1.1 Maksud, Tujuan, dan Manfaat

Maksud dari tulisan ini adalah untuk melakukan penelitian tentang penerapan sugesti dalam teknik *conducting* Paduan Suara menurut Perry Rumengan.

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui teknik sugesti kondakter Paduan Suara menurut Perry Rumengan.

1.1.1 Manfaat teoretis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan ilmiah untuk seluruh pelatih-pelatih Paduan Suara, mahasiswa seni musik Universitas Negeri Manado, dan seluruh kondakter Paduan Suara di Manado tentang penerapan sugesti dalam teknik kondakting Paduan Suara, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan materi pembelajaran baik pendidikan formal dan pendidikan nonformal.

1.1.2 Manfaat praktis

Untuk menjadi saran dan masukan kepada para pelatih Paduan Suara, seluruh anggota Paduan Suara dan seluruh masyarakat, tentang teknik dan cara penerapan sugesti dalam teknik *conducting* Paduan Suara.

2. LANDASAN TEORI

Tinjauan pustaka ini dilakukan sebagai langkah awal peneliti sebelum melakukan kegiatan penelitian lebih dalam di lapangan yaitu:

Menurut Joe Navarro, dalam bukunya yang berjudul, "*CARA MEMBACA BAHASA TUBUH*". Buku ini buku yang didasarkan pada fakta ilmu pengetahuan manusia dan temuan di lapangan, tentang bagaimana manfaat penting sistem *limbic* manusia itu dalam otak manusia dalam memahami dan dapat menggunakan isyarat nonverbal secara efektif itu sendiri.

Menurut Master Rudi, dalam bukunya yang berjudul, "*THE POWER OF AURA*". Buku ini akan mengupas tuntas energi potensi diri seseorang, dan bagaimana kita sebagai manusia agar kita dapat memanfaatkannya untuk memperkuat aura diri kita dengan orang lain agar sugesti itu tercapai.

Menurut Brian R. Busch, dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Maikel Sanger, "*THE COMPLETE CHORAL CONDUCTOR*".

Menurut Budi Susilo sendiri, dalam bukunya bahwa, anggota tubuh manusia ini dapat bergerak sesuai dengan kondisi pikiran kita dalam hal ini pikiran manusia. Kita tentu terkadang atau sering menggunakan anggota tubuh untuk mengekspresikan suatu atau sesuatu yang berhubungan dengan peristiwa agar informasi yang disampaikan lebih tajam dan tepat pada sasaran.

Menurut Panoe Banoe, Peran pemimpin Paduan Suara ini atau yang dikenal dengan sebutan *conductor* ini begitu tak kalah penting dalam melakukan serta, yang bertanggung jawab layaknya seorang panglima atau komandan yang ada

di medan perang agar tercapai sasarannya dengan tepat.

Dalam sebuah penelitian, landasan teori ini dapat menjadi sebagai salah satu langkah untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Bahkan, sebagai bentuk kegiatan yang ilmiah, teori dibaratkan seperti pisau pembedah yang berfungsi untuk dapat memecahkan masalah penelitian ini.

Menurut Ahmadi Sugesti itu adalah pengaruh atas jiwa atau perbuatan seseorang, sehingga pikiran, perasaan dan kemauannya terpengaruh dan dengan begitu orang mengakui atau meyakini apa yang dikehendaki dari padanya.

Menurut Liesland dalam penelitiannya pada pendekatan psikologi, Sugesti merupakan sebuah komponen pemrograman-pemrograman pikiran bawah sadar manusia yang mampu meningkatkan daya dan kekuatan. Sugesti seni yaitu, sugesti dalam meningkatkan keyakinan, kepercayaan, daya, serta kekuatan manusia yang sering kali ditemukan dalam setiap bidang kehidupan sehari-hari.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena, yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Data penelitian diperoleh melalui wawancara yang mendalam dengan pihak yang bersangkutan. Setelah mendapatkan data, peneliti mengelola dan menganalisis data tersebut.

3.1 Tempat Penelitian

Pada penelitian ini menetapkan lokasi penelitian pada beberapa lokasi sesuai dengan jenis informasi yang akan dibutuhkan peneliti agar mengingat kesesuaian antara sumber informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian-penelitian, yakni: (a) sebuah jaringan sumber informasi kunci (*Key informan*) dan (b) jaringan sumber informasi pendukung.

Lokasi utama dalam penelitian ini adalah wilayah Tomohon, Matani. Di rumah Perry Rumengan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Wawancara : Perry Rumengan. Etnomusikolog, kondakter, guru besar bidang analisa Musik Universitas Negeri Manado, umur 54 tahun. Serta wawancara secara daring *video call whatsapp* dengan narasumber-narasumber yaitu seniman-seniman terkenal di Indonesia yang sudah banyak meraih prestasi dan penghargaan di bidang seni Paduan Suara Nasional maupun Internasional.

Dokumentasi foto dan video atau diskografi kegiatan-kegiatan kondakter Paduan Suara, *workshop* di Manado dan teknik kondakter Paduan Suara yang dikemukakan atau dipraktikkan oleh Perry Rumengan.

Analisis data, penulis menganalisis foto teknik atau cara penerapan sugesti kondakter menurut Perry Rumengan. berdasarkan fokus masalah penelitian untuk dijadikan materi dalam wawancara agar penelitian ini menjadi terarah dan tidak menyimpang.

3.3 Pemeriksaan Data

Setelah data terkumpul kiranya dilanjutkan dengan proses pemeriksaan dengan cara menyeleksi setiap data-data yang berupa foto, rekaman, data tertulis, atau data-data lainnya dari berbagai sumber yang dapat mempermudah proses analisis data, sehingga akhirnya data-data yang diperoleh ini benar-benar akurat dan dapat dipercaya, dan kiranya sedapat mungkin data-data yang diperoleh dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan.

3.4 Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul dan telah diperiksa, dianalisis secara mendalam ini, dapat dikelompokkan secara sistematis untuk disimpulkan dan dideskripsikan agar menjadi suatu karya yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah bahkan teoretis.

3.5 Pengolahan Data

Semua data yang telah diperiksa dan dianalisa ini dari berbagai sumber baik secara langsung maupun tidak langsung, mulai dari wawancara, studi pustaka atau kepustakaan, rekaman, video, sesudahnya diteliti, dipahami, diklarifikasi, dievaluasi, diinterpretasikan, dan dideskripsikan. Hasil dari deskripsi tersebut akan disimpulkan secara induktif atau induksi, serta akan dilaporkan dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah dalam bentuk skripsi atau karya ilmiah mahasiswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

PENERAPAN SUGESTI DALAM TEKNIK *CONDUCTING* PADUAN SUARA MENURUT PERRY RUMENGAN

Berdasarkan teori Perry Rumengan, sugesti kondakter untuk Paduan Suara ini dapat dilakukan dalam bentuk: gerak organ tubuh yang kelihatan, ekspresi emosi yang diwujudkan dalam bentuk interaksi dari aksi-aksi organ-organ tubuh, verbal, non verbal, maupun perilaku. Sugesti kondakter dalam Paduan Suara meliputi: sugesti ekspresi maupun sugesti teknik. Keberhasilan sugesti dalam kondakter Paduan Suara dapat terwujud apabila yang memberi sugesti dan yang di sugesti memiliki:

1. Komunikasi yang intim.
2. Apa yang ingin disugesti sudah ada dalam pikiran dan perasaan pemberi sugesti secara jelas.
3. Keyakinan yang kuat bahwa apa yang dibuat pasti berhasil.
4. Yang mendapat sugesti siap menerima secara sadar segala yang disugesti oleh pemberi sugesti sehingga yang menerima sugesti dapat mengekspresikannya dengan total sesuai dengan keberadaannya.
5. Kepercayaan yang menerima sugesti terhadap pemberi sugesti, bahwa pemberi sugesti akan memberikan

sesuatu yang benar untuk pencapaian keberhasilan.

MENJADI DIRIGEN PROFESIONAL DAN ARTISTIK

Profesional adalah satu tahap kemampuan yang dimiliki Seseorang sesuai standar kompetensi yang dituntut atau yang harus dimiliki oleh seseorang dalam satu bidang ilmu atau pengetahuan yang digelutinya. Kemampuan yang dimaksud adalah:

1. Kemampuan dalam hal skill atau keterampilan.
2. Kemampuan pengetahuan yang komprehensif dan detail.
3. Integritas.
4. *Leadership*

Profesional juga berarti bahwa yang bersangkutan benar-benar menggeluti bidangnya, artinya yang bersangkutan bekerja dan mempraktikkan ilmu dari bidang tersebut, serta dengan segala inovasinya mengembangkan skill termasuk ilmu tentang bidang tersebut.

TEKNIK DAN DAYA SUGESTI

Daya Sugesti yang Kuat

Beberapa hal untuk membuat sugesti anda lebih kuat adalah:

1. Memiliki gerak tangan yang bukan sekadar benar dari segi teknik gerak, tetapi memiliki kondisi tangan dan gerak yang memiliki isi atau intesitas atau berdaya sugesti.
2. Memiliki gestur dan postur yang fleksibel serta memiliki daya sugesti yang kuat.

3. Memiliki kejujuran dalam berekspresi dan tidak menciptakan gerakan atau perilaku yang berlebihan atau dibuat-buat.
4. Sanggup berekspresi secara total sesuai dengan ekspresi yang diharapkan oleh emosi ide.
5. Kemampuan memberdayakan elemen-elemen atau organ yang kelihatan pada tubuh untuk maksud pengekspresian.
6. Memiliki totalitas rasa sebagai amunisi yang kuat dalam mendorong gelombang yang ada dalam emosi diri sendiri hingga sampai ke segmen tujuan gelombang tersebut.
7. Memiliki kemampuan merasakan sebagai sesuatu yang telah ada dan terjadi sekalipun sesuatu itu masih dalam pikiran.
8. Memiliki keyakinan yang kuat tentang apa yang kita inginkan, yang dapat dilakukan oleh atau terjadi juga pada penyanyi.
9. Kewibawaan yang sangat kuat sebagai akibat dari dimilikinya wawasan dan pengetahuan yang memadai dan komprehensif.
10. Emik, mau mengerti, dan suka menyapa terhadap penyanyi.
11. Komunikatif dan tidak otoriter.
12. Tidak memaksakan kehendak yang sifatnya subjektif untuk dilakukan oleh subjek yang lain dengan bentuk yang sama dengan bentuk yang dibuat sendiri.

JENIS SUGESTI DALAM PADUAN SUARA

Jenis sugesti dapat dibagi dalam dua bagian besar yaitu ; sugesti ekspresi dan sugesti teknik. Sugesti ekspresi adalah sugesti yang diberikan dalam rangka mengekspresikan emosi ide ide seperti : *con brio* (dengan hidup), *dolce* (manis), *con abbandono* (dengan penyerahan), *amoroso* (dengan kasih), *agitato* (bergerak), piano (lembut), *forte* (kuat), *maestoso* (hikmat), *con lacrima* (dengan air mata), penuh syukur dan lainnya. Akan tetapi, sugesti teknik lebih mengarah kepada sugesti agar penyanyinya dapat sadar dan melakukan tindakan-tindakan fisik yang menunjang dilakukannya teknik-teknik yang tepat untuk tercapainya hal-hal seperti : suara yang terang, suara yang gelap, ketepatan nada, *legato*, *staccato*, nafas panjang dan lainnya.

Kedua sugesti ini sering dilaksanakan secara bersamaan. Di sini, diperlukan koordinasi yang luar biasa antara tangan, kaki, kepala, alis mata, bibir, lubang hidung, jari, dsb. Seorang dirigen boneka artinya hanya sebagai pemberi hitungan dan aba-aba lain dan tidak terlibat dalam latihan teknik dan ekspresi, di mana teknik dan ekspresi dilatih oleh orang lain dalam latihan, hampir pasti tidak dapat memberikan sugesti yang lengkap dan menyeluruh dalam pementasan.

Seorang dirigen yang memahami teknik vokal, akan memiliki gerakan sugesti teknik yang berbeda dengan dirigen yang tidak memahami teknik vokal. Demikian seorang dirigen yang memiliki kepekaan rasa akan memberikan gerakan sugesti yang sangat berbeda dengan dirigen yang tidak memiliki kepekaan rasa. universal. Kemampuan untuk dapat mengungkapkan emosi melalui musik ini merupakan keterampilan yang unik terhadap perasaan.

PENGETAHUAN MUSIKOLOGI DAN ETNOMUSIKOLOGI YANG MAPAN DAN KOMPREHENSIF

Musikologi ini adalah ilmu yang mempelajari segala hal yang berhubungan dengan teknis musikal (teks).

Etnomusikologi ini adalah: ilmu yang mempelajari musik dalam konteks budaya atau hubungan dan dampak komunikasinya dengan elemen-elemen budaya satu masyarakat termasuk dengan perilaku dan

psikologis masyarakatnya (konteks). Adapun pengetahuan-pengetahuan itu sebagai syarat utama seorang kondakter :

1. Pengetahuan teori musik, harmoni, sejarah, dan estetika yang mapan, luas dan komprehensif, baik musik konvensional hingga moderen serta etnik. Untuk musik etnik minimal pengetahuan estetika musik etnik yang dibawakan.
2. Pengetahuan tentang *style* dari berbagai era musikal dan genre musikal.
3. Pengetahuan ilmu analisa musik yang luas, mapan, dan komprehensif yang sanggup membedah seluruh aspek kompositoris dari komposisi yang dibawakan secara detail.
4. Pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu Paduan Suara: Vokal termasuk *style* (*era style*, *nationality style*, dan *personality style*) dan teknik pengekspresiannya, estetika budaya musik dari musik yang akan diekspresikan, genre musik, baik musik dari budaya musik masyarakat tertentu, maupun genre musik dari berbagai jaman dan aliran, bentuk komposisi musikal, *choral sound*, yang berhubungan dengan estetika musik yang akan diekspresikan, termasuk di dalamnya *balance* baik dari sudut pandang akustik, volume, maupun tekstur.

PENERAPAN GERAKAN-GERAKAN SUGESTI DALAM TEKNIK CONDUCTING PADUAN SUARA OLEH PERRY RUMENGAN



Gambar 1 : Pergelangan Tangan

Posisi di atas adalah gerakan pergelangan tangan dengan meminta penyanyi agar dapat membuka mulut lebih besar, saat diberikan aba-aba oleh kondakter.



Gambar 2 : Pergelangan Tangan

Berbeda dengan gambar 1 Posisi pergelangan tangan di gambar 2 lebih bertujuan untuk meminta penyanyi agar dapat membuka rahang yang ada di bawah.



Gambar 3 : Pergelangan Tangan

Pada posisi pergelangan tangan ini terlihat seperti biasa tapi gerakan ini memiliki fungsi kepada penyanyi untuk *Relax* atau Santai, apabila mungkin telah menyelesaikan lagu atau sebelum memulai suatu lagu atau berada dalam lagu. *Crescendo* dengan membuka diafragma.



**Gambar 4 : Posisi Badan
(Tangan, Kaki, Wajah)**

Posisi pada gambar 4 ini memberikan arti sugesti penting pemberian suatu tanda dinamika yaitu *crescendo* dengan teknik memberi aba-aba kepada penyanyi untuk membuka diafragmanya. Sehingga bisa berjalan sesuai keinginan kondakter.



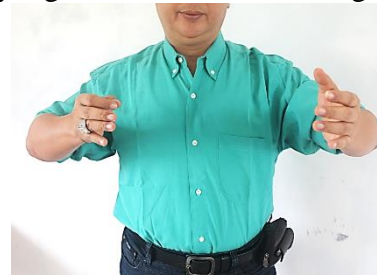
Gambar 5 : Posisi Badan

Posisi pada gambar 5 ini adalah posisi di mana kondakter memberi aba-aba dengan meminta penyanyinya agar siap dan masuk sesuai hitungan yang telah di aba oleh kondakter tersebut.



Gambar 6 : Posisi Badan

Posisi ini adalah salah satu bentuk posisi badan dengan memberi aba-aba kepada penyanyi agar *relax* dan suara diangkat.



Gambar 7 : Posisi Tangan dan Badan

Pada posisi ini penyanyi dimintai oleh kondakter atau diberikan aba-aba agar otot-

otot perut penyanyi dapat diangkat sehingga ketika memulai suatu lagu atau mengeluarkan suara memiliki *support* yang baik.



Gambar 8 : Posisi Tangan dan Badan

Posisi ini seperti tandanya “menolak” atau “jangan” ini adalah tanda kondakter kepada penyanyi agar jangan sampai suara menjadi kuat, yang berarti ada kontrol atau arahan untuk tidak menjadi kuat.



Gambar 9 : Posisi Tangan dan Badan

Jika dilihat gambar pergelangan tangan 3 hampir terlihat sama dengan gambar 9 ini, akan tetapi pada gambar ini terlihat berbeda dengan posisi badan seorang kondakter arti posisi ini adalah tanda meminta agar suara penyanyi menjadi lebih ringan.



Gambar 10 : Posisi Tangan dan Badan

Pada gambar 10 ini kondakter memberi aba-aba atau tanda kepada penyanyi dengan meminta lembut suara tapi yang di sebelah kanan menjadi lebih lembut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditulis dan dianalisa oleh peneliti maka peneliti mengambil hasil kesimpulan, yaitu:

Apabila kita ingin menjadi seorang kondakter yang hebat dan profesional maka kita haruslah melakukan latihan yang sangat tekun dan harus seimbang juga dengan ilmu kondaktering. Pada prinsipnya setiap gerakan-gerakan yang akan kita lakukan, itu harus ada dasar atau bisa dibidang didasari pada konsep interpretasi yang sangat jelas, dan lakukan segala sesuatu dengan jujur dan tak lepas dari kepribadian dan ilmu yang kita dapat. Seperti yang dikatakan oleh Perry Rumengan. Bahwa, kejujuran ini adalah salah satu kunci pokok kesuksesan dan keberhasilan seorang dirigen di atas panggung, bahkan yang dimaksud dengan kejujuran ini adalah keseimbangan dan keselarasan antara apa yang dilakukan oleh kita sendiri pribadi itu pasti berasal dari kemauan dari hati, jiwa dan roh sejati kita, bukan pada dorongan-dorongan orang lain atau tidak berdasarkan kata hati kita sendiri.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

Dalam penelitian ini banyak ditemukan juga masalah-masalah baru di lapangan bahkan terlebih khusus kosa-kata atau istilah musik lainnya, pemahaman terhadap kalimat-kalimat, hingga pada penggunaan bahasa. Oleh karena itu, sangat-sangat disarankan untuk seluruh pembaca agar dapat memahami kosa-kata yang belum dimengerti sebelum membaca.

Sedangkan untuk penulis agar supaya melanjutkan penelitian ini lebih lagi ke akar-akarnya, agar setiap pembaca semakin terbekali bahkan belajar dari tulisan ini.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu (1998). "*Psikologi Umum*", Jakarta : PT. Rineka Cipta. Dalam Sitti Trinurmi (2014), "Pengaruh Sugesti Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Volume 1, Nomor 1*.
- Busch, Brian (1984). "*The Complete Choral Conductor*". Terjemahan Maikel Sanger, New York : Collier Macmillan Publishers.
- Denzin, Lincoln (1987). dalam buku .Nazir, 2003. "*Metode Penelitian*", Cetakan 5, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Hartati, R.A.D. (2012) Penerapan Dinamika Alamiah Pada Lagu-Lagu yang tidak bertanda Dinamika. *Selonding*. Volume 1, Nomor 1, Maret. <http://journal.isi.ac.id/index.php/selonding/article/view/63>
- Kaunang, Meyny. (2020). Manajemen Pembelajaran Musik Siswa MIS (Manado Internasional School) secara virtual di Era Kenormalan Baru. Volume 5, Nomor 2, September. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pensi/article/view/9126>
- Lillesland, Thomas. M dan Ralph W. Kiefer (2007). "*Penginderaan Jauh dan Interpretasi Citra*". Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Latuni, Glenie dan Hartati, R.A.D.S (2019). IBM Peningkatan Penyajian Musik Bia Kelompok Anak di Desa Batu. *Edupreneur*. Volume 2, Nomor 3, November. <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/edupreneur/article/view/1030>
- Marianto M. Dwi, (2006). "*Quantum Seni*" Semarang: Penerbit Dahara Prize.
- Navarro, Joe, (2014). "*Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh*" Jakarta Selatan : Change Penerbit.
- Pono, Banoe (1975). "*Kamus Istilah Musik*". Jakarta : CV. Baru. Dalam Susetyo, Bagus. (2011). "Pengembangan teknik kondakting dan Pendokumentasian dalam media rekan dan cetak untuk mendukung proses latihan kondakting", *Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Musik*. Vol. 11, No. 2.
- Rudi, Master (2014). "*The Power of Aura*". Jakarta Selatan : Kawahmedia.
- Rumengan Perry (2020). Wawancara mendalam tentang Kondakting Paduan Suara, Perry Rumengan. 20 November 2019, Universitas Negeri Manado. Pukul 08:00 WITA.
- Rumengan, Perry. (2012). Melacak Pengaruh Konsep, Sistem, dan Elemen Musik Konvensional Barat dalam Genre-Genre Musik Minahasa di Era Kolonial Barat, Volume 27, Nomor 1, Januari. <http://repo.isi-dps.ac.id/1632/>
- Susilo, Budi (2014). "*Membaca Kejujuran Dan Kebohongan Dari Raut Wajah*", Jogjakarta : Flash Books.
- Sihombing, Lamhot Basani (2017) "Manajemen seni pertunjukan: Paduan Suara sebagai organisasi aktualisasi diri", *Jurnal BAHAS dikelola oleh Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Medan*, Volume 28.